

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dan awal terpisahnya kebutuhan nutrisi berdasarkan gender. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan biologis dan fisiologis sehingga kebutuhan nutrisi pun berbeda. Pada umumnya pola makan yang kurang tepat menjadi penyebab dari masalah gizi yang terjadi pada remaja. Beberapa masalah gizi yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan makan, obesitas, Kekurangan Energi Kronik (KEK), makan tidak teratur dan anemia (Susetyowati, 2016).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. *Hemoglobin* berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh (Kemenkes RI, 2023a). Kondisi ini terutama menyerang anak-anak, wanita hamil dan pasca melahirkan, serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi (WHO, 2023).

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan daya konsentrasi, daya ingat, kemampuan belajar di sekolah terganggu (Chasanah et al., 2019). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), proporsi hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin yang termasuk anemia, yaitu 16,3% anak usia 5-14 tahun menderita anemia dan 15,5% pada usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2023b). Berdasarkan hasil penelitian Nuraina & Sulistyoningsih (2023) di SMK Al-Ishlah Singaparna bahwa terdapat 16,1% remaja putri mengalami anemia dan berisiko mengalami masalah kesehatan.

Ada beberapa penyebab anemia pada remaja, yaitu kurangnya asupan sumber zat besi, menstruasi, adanya penyakit tertentu, serta kebiasaan konsumsi makanan minuman cepat saji yang dapat memicu timbulnya gejala anemia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan remaja sebagai calon ibu ialah melalui pemberian suplementasi tablet tambah darah.

Tablet Tambah Darah (TTD) atau Tablet Fe merupakan suplemen gizi penambah darah yang disediakan oleh pemerintah dan didistribusi kepada kelompok-kelompok sasaran, yang mana kelompok remaja usia 10-19 tahun merupakan salah satu sasaran (Pamangin, 2023). Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan/membeli Tablet Tambah Darah (TTD) dalam 1 tahun terakhir di Indonesia adalah 73,5%, sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 77,7% (Kemenkes RI, 2023b).

Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan di sekolah maupun di rumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat-manfaat tablet Fe. Pengetahuan tentang manfaat-manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik. Penyuluhan tentang manfaat-manfaat tablet Fe sangat penting untuk menambah pengetahuan remaja sehingga perlu diberikan penyuluhan agar dapat merubah perilakunya dalam mengonsumsi tablet Fe (Sediaoetama, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Sab'ngatun & Riawati (2021) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten menunjukkan mayoritas berpengetahuan baik dan tidak teratur mengonsumsi TTD sebesar 33%. Dalam penelitian ini responden berada di pondok hanya beberapa bulan karena dengan adanya pandemi responden dipulangkan, pengetahuan yang baik dari responden dapat dipengaruhi oleh informasi yang pernah didapatkan baik melalui sekolah, maupun media masa, akan tetapi pengetahuan yang baik tidak selalu memiliki perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan baik / teratur disebabkan karena lingkungan, selama di pondok responden tidak menerima tablet tambah darah dari sekolah sehingga responden tidak konsumsi TTD.

Berdasarkan hasil penelitian Ristanti et al. (2023) di Desa Ciherang diperoleh bahwa yang kurang termotivasi dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe sebesar 51,3% dan termotivasi positif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe sebesar 48,7%. Kurang termotivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebesar 80,8% dan termotivasi positif dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebesar

19,2%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe untuk persiapan reproduksi remaja putri.

Sebanyak 8 siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengalami anemia dengan persentase sebesar 53,3% dan siswi yang mengalami anemia tertinggi yaitu di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 66,6% (Juliawan et al., 2024).

SMK Negeri 1 Gedung Aji merupakan salah satu sekolah yang berada di Aji Jaya KNPI, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2024 Puskesmas Gedung Aji melakukan kegiatan pemeriksaan Hb skrining anemia dengan hasil didapatkan 2 orang remaja putri mengalami anemia, pemberian TTD, dan melakukan penyuluhan di SMK Negeri 1 Gedung Aji. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana gambaran pengetahuan, motivasi, dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah serta status anemia pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan, motivasi dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah serta status anemia pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketahui gambaran pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.
- b. Diketahui gambaran motivasi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.
- c. Diketahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.
- d. Diketahui status anemia pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai anemia dan pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD) bagi peserta didik terutama remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah SMKN 1 Gedung Aji dalam upaya memberikan motivasi dan program pemberian tablet tambah darah guna keberhasilan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, motivasi dan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2025 dengan objek penelitian, yaitu seluruh remaja putri di SMKN 1 Gedung Aji. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi dan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) serta status anemia.